

BAB IV

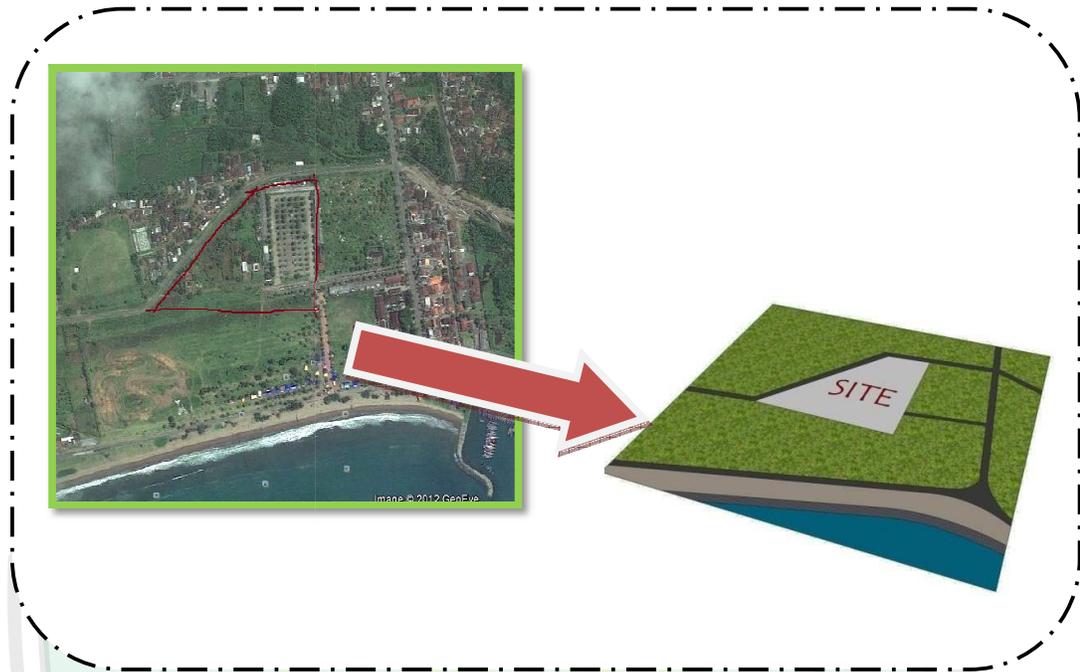
ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan sebagian tahap perancangan berdasarkan pengamatan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak atau penentuan kriteria-kriteria yang terkait dengan tapak berdasarkan alternatif- alternatif dan tanggapan yang merupakan hasil dari analisis.

4.1.1 Lokasi Tapak

Tapak berada di kawasan Pantai Prigi dengan luas lahan $\pm 2,5$ Ha. Lokasi ini berada di lahan milik pemerintah Kabupaten Trenggalek yang berada di sebelah utara Pantai Prigi. Lokasi ini juga berdekatan dengan Jalur Lintas Selatan pada sisi sebelah utara dan barat serta berdekataan dengan Hotel Prigi pada sisi sebelah timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kemudahan jangkauan para pengunjung karena berdekatan dengan Pantai Prigi yang selama ini banyak dikunjungi oleh para wisatawan dan juga merupakan milik pemerintah. lahan ini dapat digunakan sebagai pembangunan Wisata Kampung Seni dan Kuliner untuk pengembangan wisata seni dan kuliner di Trenggalek dan untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan kawasan wisata. Perlindungan untuk kawasan sekitar mata air yaitu 200 meter radius dari lokasi mata air. Sedangkan untuk sempadan pantai yaitu 100 meter dari titik tertinggi air.



Gambar 4.1: Lokasi Tapak
Sumber: Analisis 2012

4.1.2 Potensi Tapak

1. Berada di kawasan Wisata Pantai

Tapak berada di kawasan Pantai Prigi sehingga memudahkan para pengunjung untuk datang ke lokasi perancangan ataupun ke pantai dalam waktu yang bersamaan. Selain itu para pengunjung juga dapat mencapai obyek pantai lain yang ada di sekitar lokasi tapak.



Gambar 4.2: Potensi Tapak
Sumber: Analisis 2012

2. Berada di Jalur Lintas Selatan

Tapak berada di jalur lintas selatan, yang akan lebih mempermudah para pengunjung dari berbagai daerah untuk mencapai tempat ini, baik yang datang dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.



Gambar 4.3: Potensi Tapak
Sumber: Analisis 2012

3. Potensi Pengembangan Lahan

Tapak yang berada di lahan kosong dan kontur yang rendah dapat memberikan kesempatan untuk eksplorasi tapak.



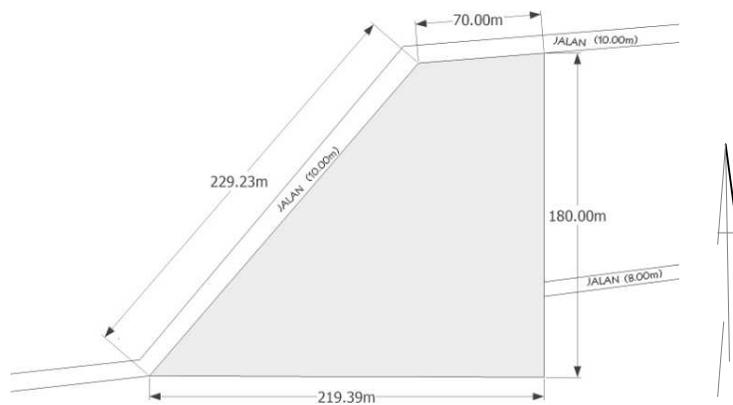
Gambar4.3: Potensi Tapak
Sumber: Hasil Analisis 2012

4.1.3 Bentuk dan Batas Tapak

- Bentuk Tapak

Menggambarkan tentang kondisi eksisting tapak dan ukuran pada tapak:

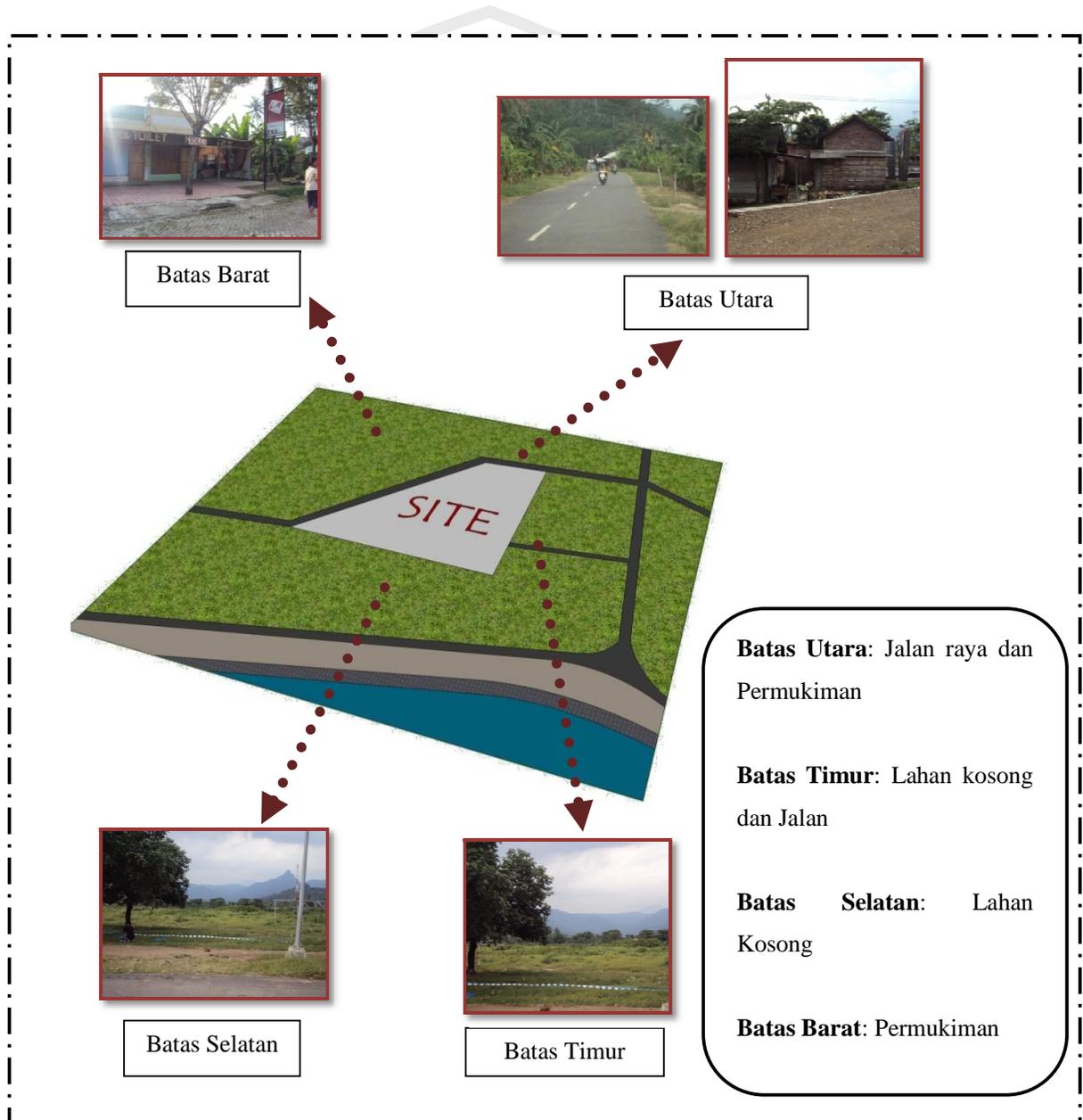
- Lokasi: Kawasan Pantai Prigi
- Luas lahan: 25390,76 m² (± 2,5 Ha)
- Hak Milik: Pemerintah Kabupaten Trenggalek



Gambar 4.3: Bentuk dan Ukuran Tapak
Sumber: Analisis 2012

- Batas Tapak

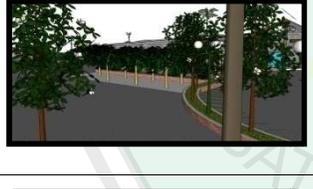
Batas-batas lokasi Perancangan Kampung Wisata Seni dan Kuliner yaitu sebagai berikut:

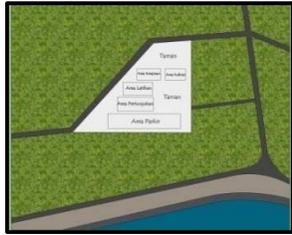


Gambar 4.4: Batas Tapak
Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting batas-batas tapak dapat dibuat analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis Batas Tapak

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Menggunakan pagar yang rendah seperti yang dipakai pada rumah tradisional Jawa	menampilkan kesan terbuka	kurang aman karena pagar yang cukup rendah
	Menggunakan pagar keliling pada area tapak seperti rumah Trenggalek yang menggunakan pagar keliling pada rumahnya.	Memberi keamanan pada bangunan	Terkesan tertutup
	Dibatasi dengan cengkeh di bagian depan tapak, seperti pada rumah Jawa yang biasanya dihalaman terdapat pohon cengkeh.	sebagai pembatas sekaligus penghias dan bisa diambil hasilnya.	membutuhkan jarak pada bangunan dan perawatan
	Dibatasi dengan pohon cengkeh sepanjang tepi area tapak.	Bisa sebagai pembatas sekaligus peneduh	Membutuhkan perawatan dan biaya lebih
	Dibatasi dengan taman yang terdiri dari beberapa tanaman hias (bunga) yang bisa berfungsi sebagai keindahan	sebagai pembatas sekaligus penghias	membutuhkan perawatan dan biaya lebih
	Pemberian trotoar pada area tapak. Berfungsi sebagai penghubung antara bangunan satu dengan yang lain.	sebagai lalu lintas pejalan kaki	Seringkali digunakan sebagai jalan pintas sepeda motor

	<p>Memberi jarak yang luas antara jalan dengan bangunan. Seperti rumah Trenggalek yang mempunyai halaman yang luas.</p>	<p>Adanya jarak antara bangunan dengan jalan</p>	<p>Jarak yang cukup jauh</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	------------------------------

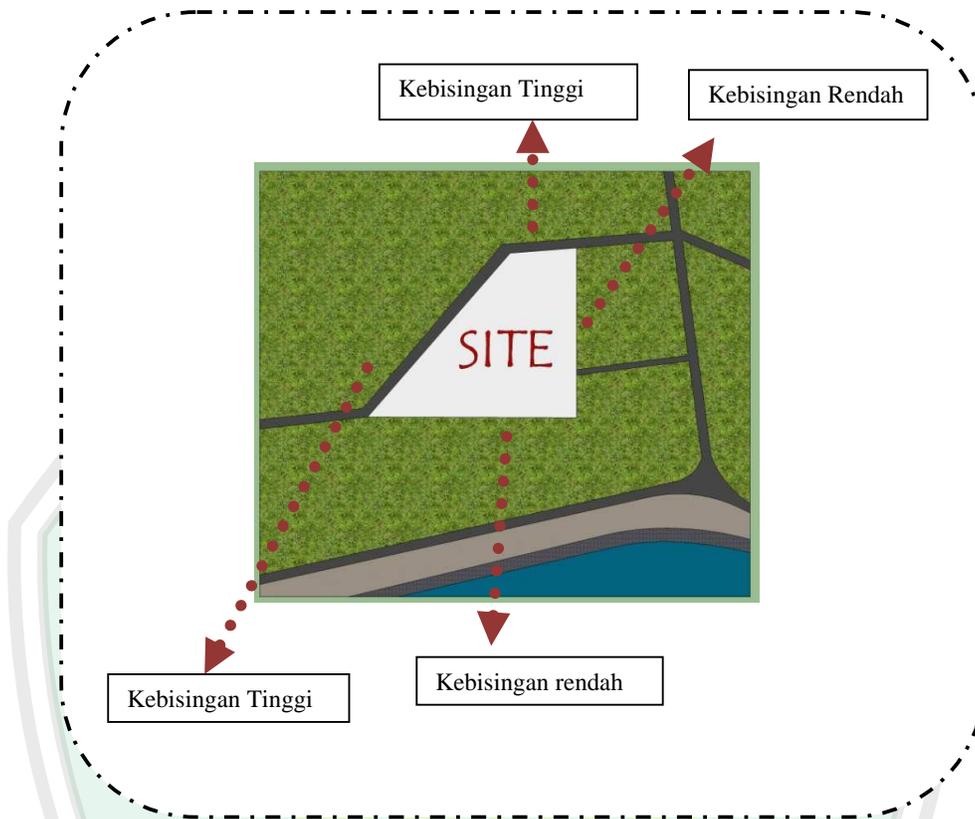
Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis batas tapak yaitu:

- Menggunakan pagar rendah dan berkeliling sebagai pembatas area bangunan dan juga sebagai pelindung bangunan.
- Menggunakan pohon cengkeh dan tanaman hias sebagai pembatas sekaligus peneduh dan penghias diarea tapak.
- Pemberian trotoar sebagai penghubung antar bangunan sebagai pembatas sekaligus memberi kenyamanan bagi pejalan kaki.
- Memberi jarak antara jalan dengan bangunan dengan memberi halaman yang cukup luas sebagai pembatas.

4.1.3 Kebisingan

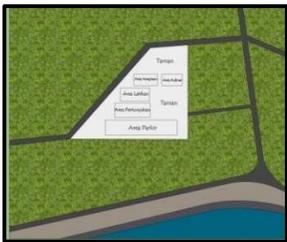
Tingkat kebisingan yang tinggi berada disebelah utara dan barat, karena berdekatan langsung dengan jalan raya. Untuk sebelah selatan dan timur tingkat kebisingan cukup rendah karena lebih banyak lahan kosong. Meskipun sebelah selatan berhadapan langsung dengan wisata pantai, tetapi jaraknya masih cukup jauh.



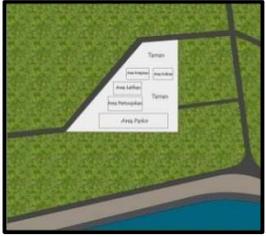
Gambar 4.5: Tingkat Kebisingan
 Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting kebisingan di tapak dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.2: Analisis Kebisingan Tapak

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Penataan bangunan yang lebih mengarah ke dalam/menjauhi sumber bising. Seperti tata letak rumah Jawa yang biasanya memiliki halaman yang cukup luas.	bisa mengurangi tingkat kebisingan	pencapaian yang cukup jauh

	<p>Bentukan massa yang menghadap ke arah selatan akan mengurangi kebisingan karena pada sebelah selatan merupakan lahan kosong, dan sesuai dengan arah hadap rumah Jawa ke selatan.</p>	<p>Pengunjung mendapatkan view langsung ke pantai dan merasa nyaman karena kebisingan rendah.</p>	
	<p>Bentukan massa yang menghadap ke barat membutuhkan pembatas sebagai pengurang kebisingan, karena berhadapan dengan jalan utama. Arah bangunan ke barat ini sesuai dengan arah hadap bangunan saat ini yang berorientasi pada jalan.</p>	<p>Bangunan yang terdiri dari beberapa massa dapat membantu memecah kebisingan dan dapat membelokkan bising.</p>	<p>Intensitas kebisingan tinggi bisa membuat pengunjung kurang nyaman</p>
	<p>Bentukan massa yang menghadap ke utara memiliki intensitas kebisingan cukup tinggi karena berdekatan dengan sumber bising berupa jalan utama. Hadap bangunan ke utara juga tidak sesuai dengan orientasi rumah Trenggalek.</p>	<p>Bangunan yang terdiri dari beberapa massa dapat membantu memecah kebisingan dan dapat membelokkan bising.</p>	<p>Intensitas bising yang cukup tinggi</p>
	<p>Memberikan pagar pembatas pada tapak. Seperti pada rumah Jawa yang selalu memberi pagar pada rumah tinggalnya.</p>	<p>dapat mengurangi kebisingan dan menjaga keamanan serta menambah estetika</p>	<p>bangunan akan terkesan tertutup dari lingkungan sekitar</p>
	<p>Memberikan vegetasi berupa pohon cengkeh pada tapak yang berdekatan sumber bising dengan intensitas tinggi. Seperti halnya rumah Jawa yang pada area sekitar rumah terdapat pohon cengkeh.</p>	<p>bisa menyerap bising, menambah keindahan tapak, serta membuat teduh area tapak, serta dapat diambil hasilnya.</p>	

	<p>Penataan ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Mana saja ruang yang membutuhkan ketenangan atau tidak.</p>	<p>penataan ruang sesuai dengan kebutuhannya</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	--

Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil Keputusan dari analisis kebisingan yaitu:

- Penataan masa bangunan yang lebih ketengah tapak serta menata bangunan mana saja yang harus menjauhi sumber bising atau tidak.
- Memberi pagar berupa pohon cengkeh di dekat sumber bising paling tinggi sebagai peredam kebisingan.

4.1.4 Pencapaian dan Sirkulasi Tapak

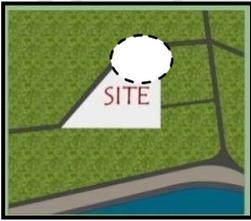
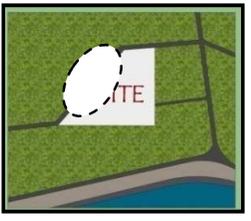
Pencapaian tapak dapat melalui sisi sebelah utara dan barat yang merupakan jalur lintas selatan, yang nantinya akan menjadi jalur utama pada wilayah selatan. Pencapaian juga bisa dari arah timur yang merupakan jalur utama menuju kawasan wisata pantai. Untuk pencapaian ke tapak dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Kondisi eksisting pencapaian tapak sebagai berikut:

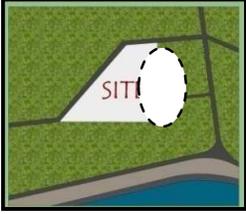


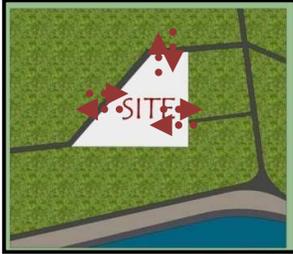
Gambar 4.6: Kondisi Exsisting Pencapaian Tapak
 Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting tapak dapat dilakukan analisis pencapaian tapak dan sirkulasi kendaraan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Analisis Pencapaian dan Sirkulasi Tapak

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Pencapaian tapak dapat melalui jalan raya pada sisi sebelah utara. Merupakan jalur lintas selatan yang nantinya merupakn jalur utama di pesisir pantai selatan. Tapak mudah dicapai baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.	tapak lebih mudah dicapai saat ini maupun kedepannya, karena merupakan jalur utama lintas selatan.	para pengunjung yang mau ke Pantai Prigi harus berputar dahulu
	Pencapaian tapak melalui sisi sebelah barat. Merupakan jalur lintas selatan yang nantinya merupakn jalur utama di pesisir pantai selatan. Tapak mudah dicapai baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.	tapak lebih mudah dicapai saat ini maupun kedepannya, karena merupakan jalur utama lintas selatan.	para pengunjung yang mau ke Pantai Prigi harus berputar dahulu

	<p>Pencapaian tapak dilakukan dari sisi sebelah timur tapak, Sisi sebelah timur merupakan jalur utama untuk menuju pantai dan disitu telah disediakan jalur alternatif yang mana nantinya dipergunakan sebagai pengembangan tempat wisata pantai.</p>	<p>para pengunjung lebih mudah mencapai tapak, karena berada di jalur utama. Selain itu juga dekat dengan Pantai</p>	<p>jalur yang cukup kecil untuk mencapai tapak</p>
	<p>Memisahkan antara jalur masuk dan keluar pada tapak, yaitu pintu masuk pada sisi sebelah utara dan pintu keluar pada sisi sebelah barat, dan bisa juga sebaliknya. Selain untuk memudahkan para pengunjung, ini juga menggambarkan tentang rumah Jawa yang memiliki 2 pintu gerbang</p>	<p>memudahkan para pengunjung untuk masuk dan keluar kawasan, serta mengurangi kemacetan</p>	<p>perlu nya tingkat keamanan yang lebih</p>
	<p>Memisahkan antara jalur masuk dan keluar pada tapak, yaitu pintu masuk pada sisi sebelah utara dan pintu keluar pada sisi sebelah timur, dan bisa seblainya. Selain untuk memudahkan para pengunjung, ini juga menggambarkan tentang rumah Jawa yang memiliki 2 pintu gerbang.</p>	<p>memudahkan para pengunjung untuk masuk dan keluar kawasan, serta mengurangi kemacetan</p>	<p>perlu nya tingkat keamanan yang lebih</p>
	<p>Memisahkan antara jalur masuk dan keluar pada tapak, yaitu pintu masuk pada sisi sebelah timur dan pintu keluar pada sisi sebelah barat, dan bisa sebaliknya. Selain untuk memudahkan para pengunjung, ini juga menggambarkan tentang rumah Jawa yang</p>	<p>memudahkan para pengunjung untuk masuk dan keluar kawasan, serta mengurangi kemacetan</p>	<p>perlu nya tingkat keamanan yang lebih</p>

	memiliki 2 pintu gerbang.		
	Memberikan satu jalur utama sebagai entrance pada tapak. Yang berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar tapak. Penempatannya bisa pada sisi sebelah timur, utara, maupun barat.	keluar masuk tapak dapat lebih terkontrol	apabila banyak pengunjung bisa terjadi kemacetan

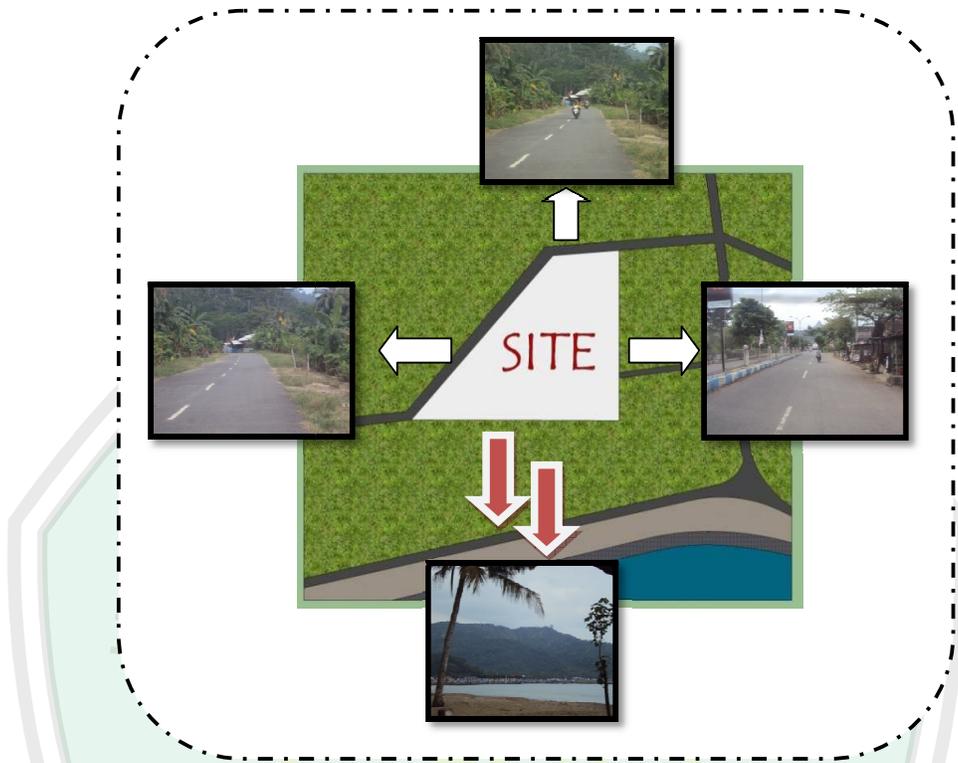
Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis pencapaian dan sirkulasi tapak yaitu:

- Pencapaian tapak dari sisi sebelah utara dan barat. Karena berada di jalur lintas selatan dan dijaalan utama sehingga akan banyak orang yang dapat mengetahui keberadaan perancangan dan memudahkan para pengunjung untuk mencapai tapak.
- Menggunakan pintu masuk dan keluar yang berbeda untuk mengurangi kemacetan pada saat banyak pengunjung.

4.1.5 View

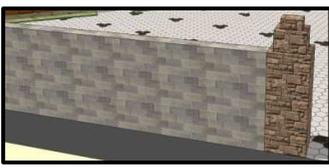
View utama yang terdapat pada tapak yaitu pemandangan pantai pada sisi sebelah selatan tapak. Perancangan akan difokuskan pada arah selatan, selain orientasi Rumah Jawa Trenggalek yang menghadap ke selatan juga memberikan kesan lebih kepada para pengunjung dengan menghadirkan pemandangan pantai.

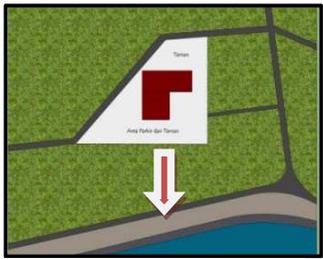
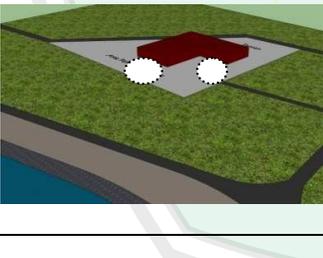
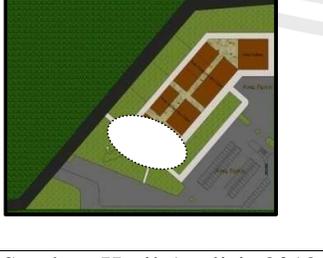


Gambar 4.7: Kondisi Eksisting View
 Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting dapat dibuat analisis untuk view sebagai berikut:

Tabel 4.4: Analisis View Pada Tapak

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Pembuatan bangunan Jawa Trenggalek yang sedikit dimodifikasi tetapi tetap menggunakan bentuk atap Jawa akan menghadirkan view dari luar	Dapat menarik para pengunjung	
	Pemberian pagar yang rendah bertujuan untuk menghadirkan view dari dalam dan dari luar	Menghadirkan view ke luar dan ke dalam	

	<p>Bangunan dihadapkan ke arah selatan, selain karena orientasi rumah Trenggalek menghadap ke selatan juga view bisa langsung ke pantai</p>	<p>Menghadirkan view ke pantai</p>	
	<p>Membuat tampilan yang menarik dari berbagai bahan material alam, sehingga menghadirkan view dari luar</p>	<p>lebih menarik para pengunjung</p>	<p>membutuhkan penanganan khusus dan perawatan serta biaya lebih</p>
	<p>Mengatur vegetasi berupa pohon cengkeh pada area tapak untuk menghalangi view yang kurang menarik di dalam tapak</p>		
	<p>Membuat bukaan pada sisi sebelah selatan yang berhadapan langsung dengan pantai.</p>	<p>view langsung ke pantai</p>	
	<p>Pemberian view maksimal ke arah pantai, untuk menyatukan ruang luar dan dalam.</p>		

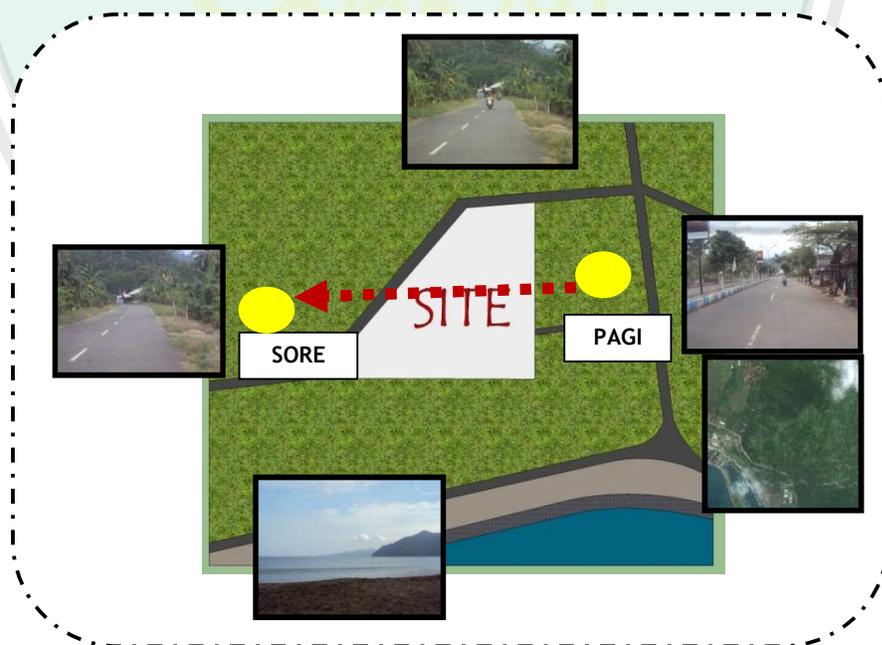
Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil Keputusan dari analisis view pada tapak adalah:

- Membuat bangunan menghadap ke selatan dan membuat bangunan lebih terbuka terutama pada sisi sebelah selatan yang berhadapan dengan pantai. Selain itu juga pemberian pagar yang cukup rendah.
- Membuat tampilan yang lebih menarik pada bangunan dengan menghadirkan rumah Jawa Trenggalek yang telah dimodifikasi dengan tetap menggunakan atap Jawa.

4.1.6 Orientasi Terhadap Matahari

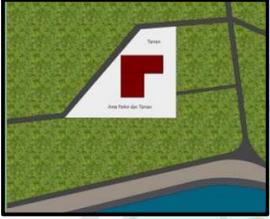
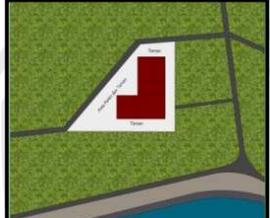
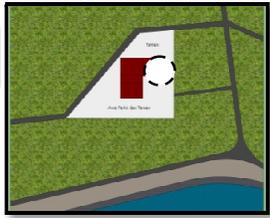
Sinar matahari pada pagi hari masih cukup rendah karena di sisi sebelah timur terdapat perbukitan. Sinar matahari maksimal terjadi pada siang dan sore hari, selain karena berada di dekat pantai juga tidak terdapat pepohonan yang dapat mengurangi intensitas sinar matahari.

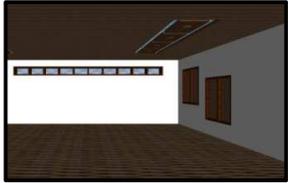
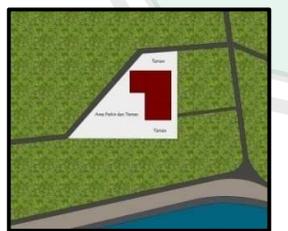


Gambar 4.8: Kondisi Eksisting Orientasi Terhadap Matahari
Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting orientasi terhadap matahari dapat dibuat analisis sebagai berikut:

Tabel 4.5: Analisis Orientasi Terhadap Matahari

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Bangunan diupayakan menghadap kearah selatan, seperti pada bangunan tradisional Trenggalek.	Sesuai dengan rumah tradisional Trenggalek	
	Bangunan tidak dihadapkan kearah barat atau timur untuk mengurangi panas berlebih terutama pada sore hari. Rotasi bangunan bisa dibuat miring.	Mengurangi panas matahari	
	Pada area kuliner bangunan tidak menghadap langsung ke arah barat untuk menghindari silau pada sore hari.	Memberi kenyamanan bagi pengunjung karena ruang tidak terkena sinar matahari langsung di sore hari.	
	Memberikan kisi-kisi berupa kerai untuk menghindari sinar matahari secara langsung.	Mengurangi sinar matahari langsung masuk ke ruangan dan mengurangi sinar matahari yang masuk	Seringkali masih terasa panas
	Pada bangunan yang mendapat panas berlebih diberi tanaman cengkeh lebih banyak untuk mengurangi insensitas sinar matahari	Mengurangi intensitas sinar matahari	Perlu perawatan yang lebih
	Memberikan bukaan pada ruang-ruang yang membutuhkan sinar matahari secara	Mendapatkan sinar matahari langsung/pencahayaan alami	bisa menyebabkan silau pada waktu-waktu

	<p>langsung.</p>		<p>tertentu</p>
	<p>Pemberian atap yang cukup rendah seperti rumah Jawa dapat mengurangi sinar matahari yang masuk.</p>	<p>Mengurangi sinar matahari</p>	
	<p>Tatanan massa menghadap keselatan bisa mengurangi intensitas sinar matahari berlebihan terutama pada sore hari.</p>	<p>Mengurangi intensitas matahari dan memberi kenyamanan pada pengunjung.</p>	
	<p>Tata massa menghadap kearah utara akan mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk, tetapi tidak sesuai dengan orientasi rumah tradisional Trenggalek</p>	<p>Mengurangi intensitas matahari dan memberi kenyamanan pada pengunjung.</p>	<p>Tidak sesuai dengan orientasi hadap rumah tradisional Trenggalek</p>
	<p>Tata massa menghadap kearah barat akan membuat bangunan terkena sinar matahari lebih pada utamanya pada sore hari.</p>	<p>Bangunan berorientasi pada jalan utama</p>	<p>Bangunan akan terkena sinar matahari berlebih pada sore hari</p>

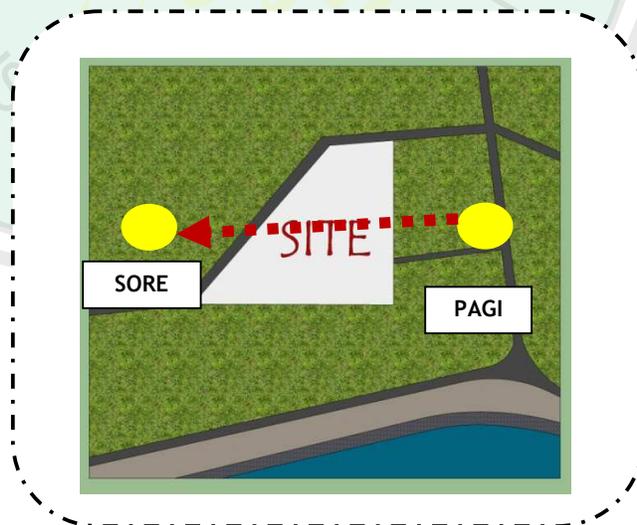
Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis pencahayaan adalah:

- Bangunan diupayakan tidak menghadap ke arah barat utamanya untuk bangunan tempat kuliner atau cenderung menghadap ke selatan supaya tidak langsung terkena sinar matahari, terutama di sore hari.
- Memberi kisi-kisi untuk mengurangi sinar matahari secara langsung
- Membuat atap bangunan yang cenderung rendah.

4.1.7 Pencahayaan

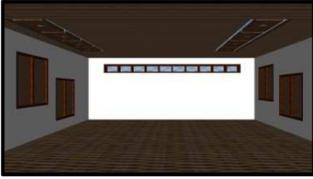
Pencahayaan bisa berupa pencahayaan alami dan buatan. Tetapi pada perancangan ini akan diutamakan dengan pencahayaan alami seperti rumah Jawa yang lebih menggunakan cahaya alami pada bangunannya. Cahaya buatan juga akan tetap digunakan pada malam hari ataupun pada ruang-ruang yang membutuhkan intensitas cahaya lebih.

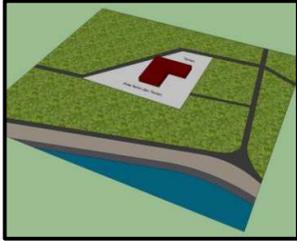
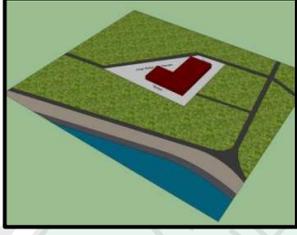
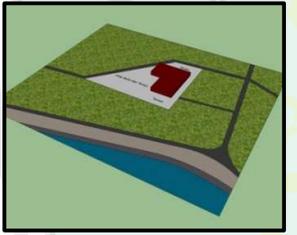


Gambar 4.9: Kondisi Eksisting Pencahayaan
Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting pencahayaan dapat dibuat analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6: Analisis Pencahayaan

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Pemberian <i>skylight</i> sebagai pencahayaan alami. Seperti pada rumah Jawa yang biasanya terdapat genting dari kaca yang berfungsi sebagai pencahayaan alami.	menghasilkan pencahayaan alami dan bisa menghemat listrik, serta menambah estetika bangunan	bisa menimbulkan kesan silau pada ruangan
	Memberi warna-warna terang pada ruang sehingga terlihat terang dan luas. Seperti pada rumah Jawa yang biasanya menggunakan warna putih pada bangunannya	ruang terlihat terang dan luas. Lebih menarik bagi para pengunjung	bisa terlihat ramai
	Menggunakan lampu listrik dari PLN sebagai sumber pencahayaan buatan	biaya listrik	
	Pemberian bukaan pada bangunan yang ditata sedemikian rupa sehingga dapat mengatur cahaya yang masuk dalam ruangan dan menghasilkan irama serta kesan gelap terang pada ruangan	cahaya yang masuk lebih teratur serta hemat energi	
	Tata massa yang menghadap kearah selatan akan memaksimalkan cahaya yang masuk	Cahaya akan masuk secara merata pada bangunan	

	<p>secara merata baik dari sisi sebelah kiri maupun kanan bangunan sepanjang hari.</p>		
	<p>Tata massa yang menghadap kearah utara akan memaksimalkan cahaya yang masuk secara merata baik dari sisi sebelah kiri maupun kanan bangunan sepanjang hari.</p>	<p>Cahaya akan masuk secara merata pada bangunan</p>	<p>Tidak sesuai dengan orientasi hadap rumah tradisional Trenggalek</p>
	<p>Tata massa yang menghadap kearah barat akan memaksimalkan cahaya pada sore hari disisi bangunan sebelah barat</p>	<p>Orientasi bangunan kearah jalan</p>	<p>Cahaya berlebih pada sore hari</p>

Sumber: Hasil Analisis 2012

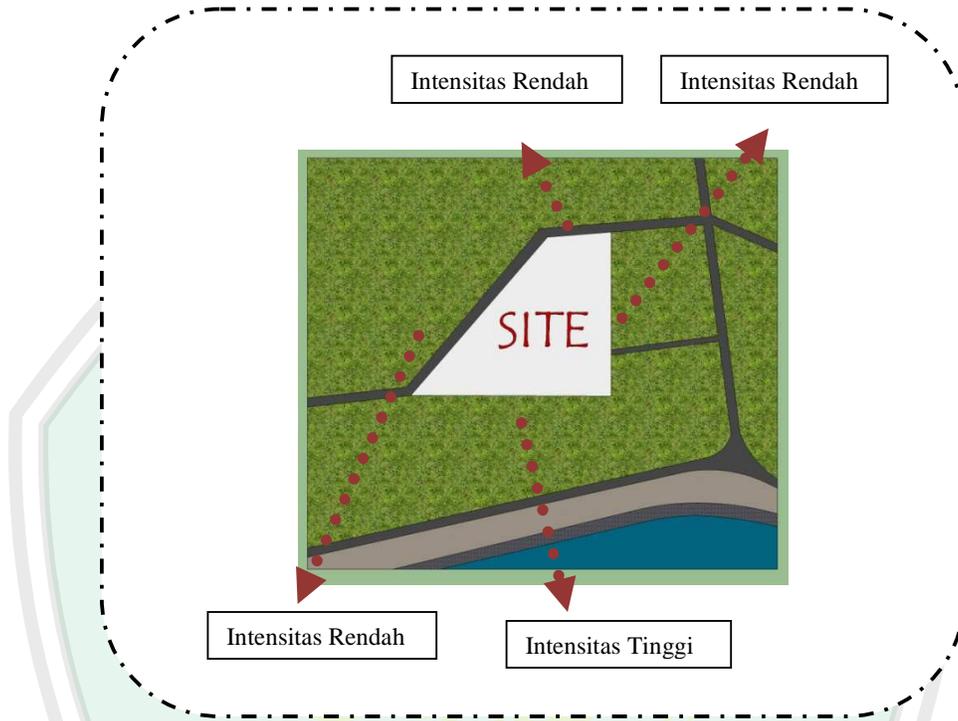
Hasil keputusan dari analisis pencahayaan adalah:

- Pemberian *skylight* pada plafon sebagai pencahayaan alami dan pemberian bukaan pada bangunan untuk mengatur cahaya yang masuk.
- Memberi warna terang pada ruangan
- Menggunakan lampu listrik sebagai sumber pencahayaan buatan.

2.1.8 Angin dan Penghawaan

Intensitas angin kencang dari arah selatan, karena berupa lahan kosong dan menghadap langsung kearah pantai. Pada sisi sebelah utara dan timur cukup

rendah karena kawasan permukiman. Sedangkan pada sisi sebelah timur juga cukup rendah, karena terdapat beberapa bangunan dan adanya perbukitan.

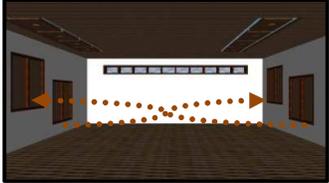
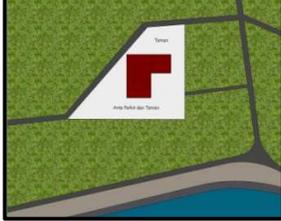
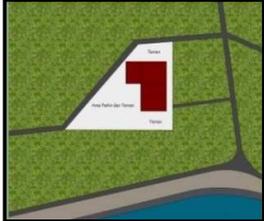


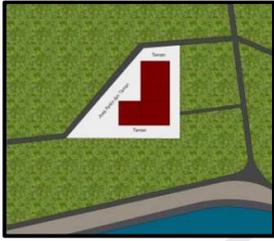
Gambar 4.10: Kondisi Eksisting Angin dan Penghawaan
 Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting angin dan penghawaan dapat dibuat analisis sebagai berikut:

Tabel 4.7: Analisis Angin dan Penghawaan

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Pemberian pohon cengkeh disisi sebelah selatan sebagai peredam aliran angin yang kencang. Seperti pada rumah Jawa yang terdaapt pohon cengkeh dihalaman rumah	dapat mengurangi aliran angin dan dapat diambil hasilnya	pohon yang tinggi membahayakan pengunjung

	<p>Pemberian pagar yang tinggi pada area tapak.</p>	<p>dapat membelokkan angin</p>	<p>tidak sesuai pada bngunan jawa yang biasanya berpagar rendah</p>
	<p>Pembuatan ventilasi silang pada ruangan sehingga udara selalu berganti.</p>	<p>kenyamanan bagi pengunjung karena mendapat penghawaan alami</p>	
	<p>pemberian bukaan sebagai pengawaan alami, seperti rumah Jawa yang banyak memiliki bukaan</p>	<p>kenyamanan bagi pengunjung karena mendapat penghawaan alami</p>	<p>keamanan kurang karena banyak bukaan</p>
	<p>Membuat bangunan yang cukup rendah, terutama pada bagian atapnya.</p>	<p>Dapat mengurangi intensitas angin yang masuk ke bangunan</p>	
	<p>Tata massa dengan arah hadap keselatan akan menerima angin cukup tinggi karena berhadapan dengan laahn kosong dan pantai denga intensitas laju angin paling tinggi.</p>	<p>Bisa mendapatkan penghawaan alami</p>	<p>Penataan massa harus diperhatikan untuk memecah angin dan membelokkan angin.</p>
	<p>Tata massa dengan arah hadap ke barat akan menerima penghawaan lebih pada bangunan sisi sebelah selatan. Karena intensitas laju angin paling</p>	<p>Pada sisi sebelah selatan mendapat penghawaan alami</p>	<p>Intensitas angin yang tinggi membutuhkan perlindungan lebih pada bangunan</p>

	tinggi pada sisi sebelah selatan		
	Tata massa dengan arah hadap ke utara akan menerima penghawaan lebih pada bangunan sisi sebelah selatan. Karena intensitas laju angin paling tinggi pada sisi sebelah selatan	Pada sisi sebelah selatan mendapat penghawaan alami yang cukup tinggi	Intensitas angin yang tinggi membutuhkan perlindungan lebih pada bangunan

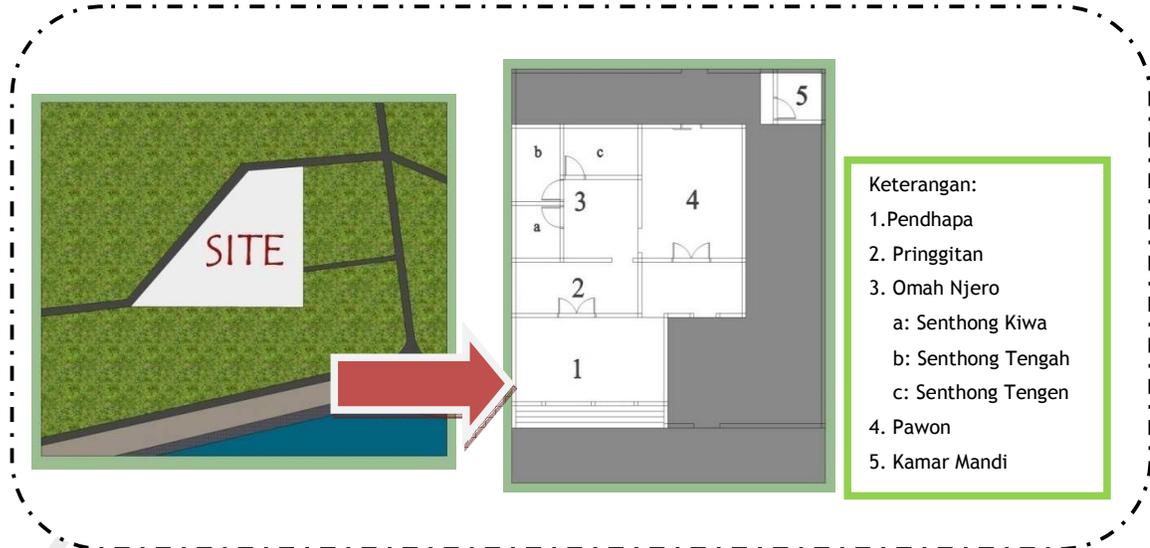
Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis angin dan penghawaan adalah:

- Pemberian vegetasi berupa pohon cengkeh yang lebih pada sisi sebelah selatan, yang berfungsi sebagai peredam laju angin
- Pembuatan ventilasi silang dan pemberian banyak bukaan sebagai penghawaan alami.
- Membuat bangunan lebih rendah, terutama pada bagian atapnya.
- Membuat bangunan lebih menghadap ke arah selatan, selain orientasi rumah tradisional Trenggalek menghadap ke selatan, bangunan juga akan mendapatkan penghawaan alami, karena intensitas angin tertinggi pada sisi selatan tapak.

4.2 Analisis Bangunan

Bangunan akan mengaplikasikan bentukan bangunan Jawa Trenggalek, mulai penyusunan tapak sampai pada bangunan fisiknya. Bentuk rumah Jawa Trenggalek mulai pertapakkan hingga bentukan fisik bangunan ini digunakan untuk benar-benar menghadirkan Rumah Jawa Trenggalek pada perancangan.



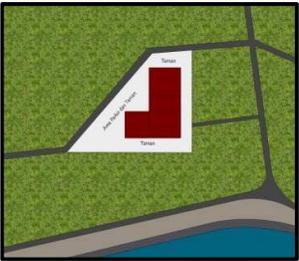
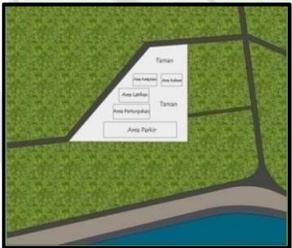
Gambar 4.11: Kondisi Eksisting Tapak dan Bangunan
 Sumber: Analisis 2012

Dari kondisi eksisting tapak dapat dibuat analisis tata massa serta bentuk dan tampilan sebagai berikut:

4.2.1 Tata Massa

Tabel 4.8: Analisis Tata Massa

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Tatanan massa yang sesuai dengan rumah tradisional Trenggalek seperti huruf L yang memiliki sifat menerus dan saling berhubungan. Bangunan menghadap kearah selatan sesuai dengan arah rumah tradisional Trenggalek	Terlihat keaslian dari rumah Tradisional Trenggalek	
	Tatanan massa yang sesuai dengan rumah tradisional Trenggalek seperti huruf L yang memiliki sifat menerus dan saling berhubungan.	Terlihat keaslian dari rumah Tradisional Trenggalek	Tidak mengikuti orientasi rumah tradisional Trenggalek, tetapi orientasi

	Bangunan menghadap kearah barat, mengikuti orientasi bangunan sekarang yang menghadap kearah jalan.		rumah pada saat ini
	Tatanan massa yang sesuai dengan rumah tradisional Trenggalek seperti huruf L yang memiliki sifat menerus dan saling berhubungan. Bangunan menghadap kearah utara. Bangunan dengan arah kebarat tidak sesuai dengan arah hadap bangunan Jawa Trenggalek.	Terlihat keaslian dari rumah Tradisional Trenggalek	Tidak mengikuti orientasi rumah tradisional Trenggalek
	Penataan massa yang bersifat saling berhubungan dengan menggunakan fungsi ruang pada ruang Jawa disesuaikan dengan fungsi ruang pada perancangan.		

Sumber: Hasil Analisis 2012

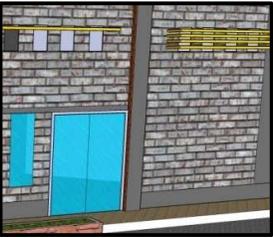
Hasil keputusan dari analisis tata massa adalah:

- Menghadirkan bentuk rumah tradisional yang ditata dengan sifat menerus dan saling berhubungan sesuai dengan fungsi ruang pada perancangan dan menghadap kearah selatan.

4.2.2 Bentuk dan Tampilan

Tabel 4.9: Analisis Bentuk dan Bangunan

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Menggunakan atap limasan yang sedikit dimodifikasi.	Adanya perpaduan bentukan baru yang dapat menunjang nilai	Tidak sepenuhnya terlihat seperti rumah jawa

		estetika bangunan	
	Bentuk bangunan mengadopsi bentukan rumah Jawa yang dimodifikasi.	Adanya perpaduan bentukan baru yang dapat menunjang nilai estetika bangunan	Tidak sepenuhnya terlihat seperti rumah Jawa
	Terdapat beberapa ukiran yang sederhana pada fasad	Menambah nilai estetika, selain itu ukiran tidak hanya berfungsi sebagai hiasan juga dapat bermanfaat untuk kebutuhan ruang di dalamnya.	Terdapat kerumitan dan biaya yang tidak sedikit.
 <p style="text-align: center;">Terdapat ukir-ukiran</p>	Pada bukaan memiliki bentuk yang sederhana seperti rumah Jawa, namun terdapat ukiran.	untuk menambah nilai estetika, tidak hanya sebagai hiasan namun ada manfaatnya terkait dengan penghawaan dan pencahayaan secara alami.	Perlu diperhatikan kesatuan antara bentukan bukaan dengan motif ukiran yang digunakan.
	Menghadirkan tiang-tiang penyokong terbuat dari rangka kayu seperti rumah Jawa, dengan sedikit modifikasi. Seperti pada bangunan semi terbuka (gazebo).	Selain untuk memperkuat rangka struktur, juga menjadi nilai tambah pada bangunan.	Tidak sepenuhnya terlihat seperti rumah Jawa
	Material yang digunakan pada fasad bangunan menggunakan material berwarna terang.	Menjadi daya tarik untuk pengunjung, sehingga secara tidak langsung mengurangi kesan monoton pada bangunan	Perlu diperhatikan penyatuan warna material satu dengan yang lain, untuk menghindari kesan ketidakselarasan.

	Menggunakan atap yang rendah seperti rumah Jawa Trenggalek yang rendah sebagai wujud kerendahan diri	Akan terlihat lebih sederhana	Ruangan bisa terkesan pengap dan gelap
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------

Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis bentuk dan tampilan adalah:

- Secara keseluruhan bentuk dan tampilan bangunan masih mengadopsi bentukan rumah Jawa dengan adanya sedikit modifikasi, untuk menambah nilai estetika bangunan.
- Pada fasad terkait dengan tampilan dan bukaan bangunan terdapat ukiran yang sederhana dan menggunakan material yang berwarna terang, untuk menambah nilai estetika bangunan.
- Menggunakan atap rumah Jawa limasan yang cukup rendah, sebagai ciri dari kerendahan diri.

4.2.3 Struktur

A. Kriteria pemilihan struktur:

- Kriteria teknik

Sistem struktur harus dapat memenuhi persyaratan esensial yaitu :
kekakuan, kekuatan, kestabilan, dan ketahanan terhadap kebakaran.

- Kriteria fungsi

Sistem struktur harus dapat memenuhi fungsi ruang fasilitas utama dalam bangunan.

- Kriteria estetika

Sistem struktur harus dapat mengekspresikan keindahan.

B. Struktur dan konstruksi terdiri dari :

- *Sub structure* (pondasi bangunan)

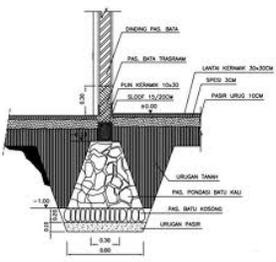
Jenis pondasi terbagi dalam dua klarifikasi, yaitu :

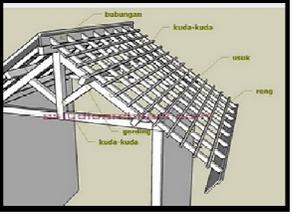
1. Pondasi dangkal : untuk bangunan sederhana, berlantai sedikit, yang bebannya relative ringan berupa pondasi setempat maupun lajur.
2. Pondasi dalam : untuk bangunan kompleks, berlantai banyak yang bebannya relative besar berupa pondasi tiang, sumuran dan terapung.

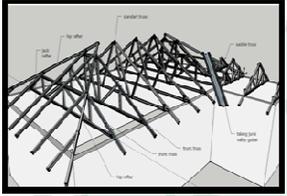
- *Upper structure* (badan dan atap bangunan)

Dari penjelasan diatas dapat dibuat analisis struktur sebagai berikut:

Tabel 4.10: Analisis Struktur

Alternatif	Keterangan	Kelebihan	Kekurangan
	Menggunakan struktur pondasi batu kali seperti yang digunakan pada rumah-rumah di jawa. Selain itu juga bukan bangunan tinggi	mudah dalam pengerjaan	
	Menggunakan batu bata sebagai dinding.	Mudah pengerjaan dan tahan lama, bisa dimodifikasi sesuai bentuk bangunan.	

	<p>Menggunakan batako sebagai bahan dinding</p>	<p>Mudah dalam pengerjaan</p>	
	<p>Menggunakan kolom beton sebagai pengganti kayu</p>	<p>lebih mudah pengerjaan dan tahan lama</p>	<p>nilai estetika kurang</p>
	<p>Menggunakan kolom kayu</p>	<p>kesan tradisionalnya lebih terlihat</p>	<p>mahal, semakin susah dicari, dan tidak tahan lama</p>
	<p>Menggunakan kolom bambu sebagai pengganti kayu</p>	<p>murah dan mudah dicari</p>	<p>tidak tahan lama</p>
	<p>Rangka atap menggunakan kayu</p>	<p>lebih terlihat kesan tradisional</p>	<p>mahal dan tidak tahan lama</p>

	Rangka atap menggunakan bambu	murah dan lebih menarik	tidak tahan lama dan perlu pengerjaan khusus
	Rangka atap menggunakan baja ringan	murah dan lebih menarik	tidak terlihat kesan tradisonalnya

Sumber: Hasil Analisis 2012

Hasil keputusan dari analisis struktur adalah sebagai berikut:

- Struktur pondasi menggunakan pondasi batu kali, karena bangunan rendah.
- Struktur tembok menggunakan tembok batu bata.
- Struktur kolom menggunakan penggabungan antara kayu dan beton.
- Struktur atap menggunakan rangka kayu dan genting sebagai penutup atap.

4.2.4 Utilitas

Rencana sistem utilitas dalam perencanaan perancangan terdiri dari rencana sistem drainase, sistem penghawaan, sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan air kotor/limbah, dan sistem persampahan.

4.2.4.1 Sistem Drainase

Terdapat 2 jenis sistem drainase dalam perencanaan, yaitu jaringan drainase di dalam kawasan dan jaringan drainase untuk menampung aliran dari

luar kawasan (drainase utama). Prinsip-prinsip penataan pada 2 jenis drainase tersebut antara lain:

Sistem Drainase di dalam kawasan:

- Merupakan jaringan yang menerus dan terintegrasi perencanaannya dengan jaringan jalan.
- Ukuran dan besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan lokasi di dalam kawasan.
- Merupakan saluran tertutup dengan mainhole setiap 4 meter untuk pemeliharaan.

Drainase Utama untuk menampung aliran di luar kawasan:

- Terintegrasi dengan jalan lingkungan di dalam kawasan.
- Merupakan saluran untuk mengalirkan air hujan/air kotor yang berasal dari dalam sub-sub kawasan.
- Merupakan perencanaan yang merupakan bagian dari perencanaan sirkulasi pedestrian.

4.2.4.2 Sistem Penghawaan

Perencanaan sistem penghawaan pada perancangan akan menggunakan sistem pengkondisian udara secara alami yaitu berupa pemanfaatan udara luar yang masuk ke dalam bangunan dengan cara aliran silang (*cross ventilation*) dan sistem pengkondisian udara secara buatan yaitu sistem pengudaraan buatan digunakan untuk ruang-ruang tertutup, yang menuntut kondisi udara yang stabil dan faktor kenyamanan.

Untuk mengatasi permasalahan kualitas udara dan kebisingan, dilakukan dengan rekayasa vegetasi yang diterapkan berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sistem buatan dengan pengkondisian udara menggunakan unit yang paling sederhana yang digunakan untuk pengkondisian udara setempat untuk ruang yang terbatas. Biasanya sistem ini digunakan pada tiap unit-unit apartemen, rumah tinggal, kantor dan sebagainya. Bagian-bagian pada unit ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Bagian yang berada di luar bangunan, terdiri dari:

- *Condensor Coil* (panas) memerlukan pendinginan oleh udara luar
- Udara yang panas dan lembab
- Kipas *Condensor* berikut motor penggerak
- Udara luar yang disedot masuk untuk mendinginkan *condensor coil*
- Tempat pemadatan *refrigerant* berikut motor pemadatannya.

b. Bagian yang berada di dalam bangunan terdiri dari:

- Kipas sirkulasi udara berikut motor penggerak
- Kipas yang menangkap cairan hasil kondensasi dan membawanya ke *condensor fan* untuk dibuang.
- *Coil* penguap (dingin) yang menyerap panas dari ruangan dan mengembunkan kelembaban yang berlebihan
- *Filter*
- Udara segar dalam jumlah tertentu untuk keperluan ventilasi
- Udara dingin yang telah disesuaikan kelembabannya yang dikembalikan ke ruangan.

4.2.4.3 SPAB (Sistem Penyediaan Air Bersih)

Penyediaan air bersih dapat menggunakan layanan dari PDAM melalui titik–titik kran air bersama maupun penggunaan instalasi pengolahan air bersih secara mandiri. Selain itu penyediaan air bersih juga berasal dari sumur untuk kebutuhan penyediaan air bersih dan cadangan seperti kebakaran dan sebagainya.

4.2.4.3 SPAK (Sistem Pembuangan Air Kotor)

1. Sistem Pengolahan Air Limbah

Beberapa ketentuan untuk pembangunan sistem pengolahan air buangan adalah sebagai berikut:

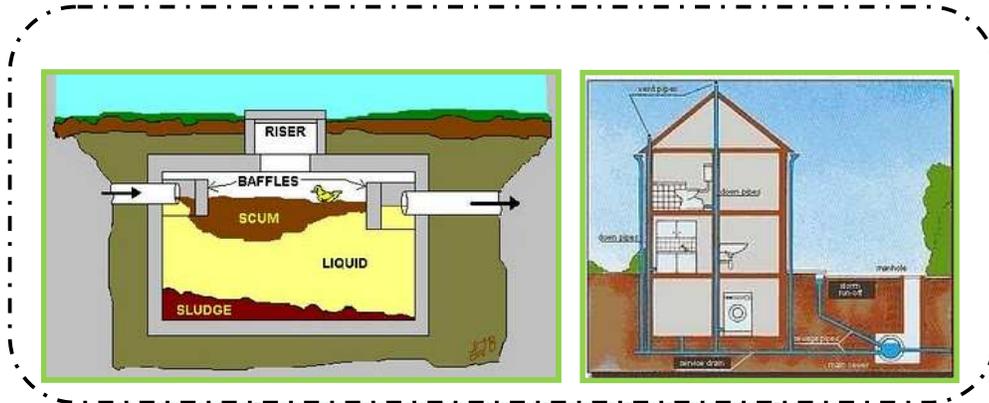
- Tangki septik digunakan apabila ketinggian muka air tanah lebih kecil dari 10 meter.
- Untuk ketinggian muka air lebih besar dari 4 meter digunakan bidang resapan sebagai unit pengolahan lanjut, sedangkan untuk ketinggian muka air lebih kecil dari 4 meter digunakan *upflow filter* sebagai unit pengolahan lanjut, yang keduanya berfungsi untuk membuang air dari tangki septik.
- Jarak minimum lokasi tangki septik dengan sumber air bersih adalah 10 meter.
- Dibangun di lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan karena unit tangki septik memerlukan pengurasan limbah tinja secara periodik.
- Terbuat dari bahan yang kedap air dan tahan lama serta cukup kuat menahan gaya yang timbul akibat tekanan tanah dan gaya lain.
- Tangki septik dilengkapi lubang pemeriksaan dan lubang penghawaan untuk membuang gas hasil penguraian.

2. Sistem Aqua-save.

Untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah dengan cara mendaur ulang limbah cair tersebut, sehingga nantinya dapat diperoleh air bersih yang siap pakai. Telah ditemukan teknologi terbaru yang dapat mendaur ulang limbah cair menjadi air bersih yang siap pakai. Teknologi tersebut berasal dari *MecWash System and environmental water recycling capability* yang bekerja sama dengan *Aqua-Save Technologies* pengolahan limbah cair. Aqua-save system merupakan metode yang paling tepat digunakan dari pada metode lainnya. Dapat menghilangkan minyak, dan bahan terkontaminasi dari limbah cair. Keseluruhan operasi yang optimal akan memberikan hasil yang diharapkan kurang dari 7 bulan. Instalasi aqua-save telah menjadi kunci permasalahan untuk coolant yang mengandung 4% minyak, sama baiknya seperti pengolahan limbah cair lainnya.

Hasil dari proses ini adalah air bersih yang dapat diserap kemudian ditransfer menuju IBC untuk digunakan kembali dalam berbagai proses manufaktur. Aqua-Save didisain untuk merawat, memulihkan dan menggunakan kembali limbah cair dengan memisahkan emulsi minyak. Konsentrat limbah minyak ini yang biasanya mengandung kurang dari 5% dari volume awal merupakan material yang perlu dibuang.

Septic tank berkaitan erat dengan aktivitas biologis seluruh penghuni bangunan. Agar tidak mudah penuh, diperlukan rancangan yang tepat. Septic tank adalah sistem sanitasi yang terdiri dari pipa saluran dari kloset, bak penampungan kotoran cair dan padat, bak resapan, serta pipa pelepasan air bersih dan udara.



Agar septictank tidak mudah penuh dan mampat, perlu beberapa solusi berikut:

- Kemiringan pipa menentukan lancar tidaknya proses pembuangan limbah. Selisih ketinggian kloset dan permukaan air bak penampung kotoran, sebaiknya sebesar mungkin.
- Agar mengalir lancar, kemiringan pipa minimal 2%, artinya setiap 100cm terdapat perbedaan ketinggian 2cm.
- Pemilihan pipa saluran yang tepat berupa pipa PVC.
- Ukuran minimalnya adalah 4 inci dengan saluran yang lurus minimal belokan, karena belokan atau sudut, rentan mampat.
- Bak endapan dan sumur resapan bisa dibuat dengan ukuran 1x1x2 m.
- Untuk mengalokasikan buangan (sewerage, atau air kotor) yang bisa diproses lebih lanjut (untuk pupuk atau memang dibuat steril saja).

4.2.4.4 Sistem Keamanan

1. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Sebagai bangunan Publik, maka harus memenuhi persyaratan sebagai bangunan publik, salah satunya adalah bahaya kebakaran, adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya:

- Berjarak bebas dengan bangunan sekitarnya
- Memiliki tangga kebakaran sesuai aturan
- Memiliki sistem pencegahan terhadap sistem elektrikal
- Memiliki pencegahan terhadap sistem penangkal petir
- Memiliki alat kontrol untuk *ducting* pada sistem pengkondisian udara
- Memiliki sistem pendeteksian dengan sistem alarm
- *automatic smoke sistem* dan *heat ventilating*.
- Memiliki alat kontrol terhadap lift
- Berkomunikasi dengan petugas pemadam kebakaran

Terdapat 4 macam sistem penanggulangan bahaya kebakaran yaitu :

1. Penguraian, yaitu memisahkan benda-benda yang dapat terbakar dari sumber api.
2. Pendinginan, yaitu menyemprotkan air pada benda yang terbakar.
3. Isolasi/lokalisasi, yaitu dengan menyemprotkan bahan kimia CO₂.
4. *Blasting effect sistem*, yaitu dengan cara memberi tekanan yang tinggi, misal dengan bahan peledak.

Adapun tipe Alat Pemadam dan Pencegah Kebakaran antar lain :

A. Pencegahan pasif

- Penerangan darurat : Sumber daya baterai, mempunyai lampu petunjuk yang bekerja secara otomatis
- *File curtain* merupakan lapisan tahan api yang dilekatkan pada dinding

B. Pencegahan aktif

- Alat pemadam kimia *portable*: Daya jangkau 200-250 m, Jarak antara alat 25 m, Diletakkan pada daerah tertentu.
- Alat pemadam kimia sedang (beroda) : Daya jangkau 500-550 m, diletakkan di tempat- tempat tertentu.
- *Fire hydrant*, alat ini menggunakan bahan baku air, dimana terbagi dalam 2 zona, yaitu zona dalam bangunan dan zona luar bangunan. Daya jangkau 800 m²/unit, Jarak maksimum perletakkan 30 m. Ada beberapa syarat dalam pemasangan hidran yaitu:
 1. Sumber persediaan air hidran harus diperhitungkan pemakaiannya selama 30 – 60 menit dengan daya pancar 200 galon/menit.
 2. Pompa kebakaran dan peralatan listrik lain harus mempunyai aliran listrik tersendiri dari sumber daya listrik darurat.
 3. Selang kebakaran berdiameter 1.5”-2” terbuat dari bahan tahan panas dan panjang selang 20-30 m.
 4. Memiliki kopling penyambungan yang sama dengan kopling unit pemadam kebakaran.
 5. Penempatan hidran harus jelas, mudah dijangkau, mudah dibuka dan tidak terhalang oleh benda-benda lain.

6. Hidran yang berada di halaman harus memakai katup pembuka dengan diameter 4” untuk 2 kopling, 6” untuk 3 kopling dan mampu mengalirkan air 250 galon/menit atau 950 liter/menit setiap kopling.

- *Sprinkler* yaitu alat pemadam yang akan bekerja secara otomatis bila terjadi bahaya kebakaran. Ketika terjadi kebakaran, kepala *sprinkler* akan pecah dan gas halon secara otomatis mengalir keluar untuk memadamkan api. Selain gas ini, bisa juga memakai busa/*foam*, *dry chemical* seperti CO₂. Daya jangkau 25 m²/unit. Jarak *sprinkler* 5 m. Digunakan pada daerah umum dan pengelola.
- *Halon gas* terdapat pada beberapa ruang yang tidak boleh menggunakan air misalnya ruang arsip, maka pemadaman api akibat kebakaran dapat menggunakan gas halon, dimana tabung halon diletakkan dan dihubungkan dengan kepala *sprinkler*.
- Fire alarm: Mendeteksi sedini mungkin secara otomatis, Terdiri dari *heat* dan *smoke detector*, Area pelayanan 92 m² per alat, Digunakan di seluruh ruangan.
- Sumber air : *Reservoir* (dalam bangunan) dan Jaringan PDAM (luar bangunan).

2. Kamera CCTV

Pada bagian penjagaan dilakukan keamanan bantuan dengan alat *close-circuit television* (CCTV). CCTV adalah alat piranti kamera yang dipasang pada area tertentu pengunjung untuk dapat dimonitor di layar TV, alat monitor tersebut dapat merekam di CD Player. Adapun Instalasi ditarik perzone/perlantai, dengan

memakai kable jenis koaksial, pertitik langsung ditarik ke control room karena alat monitornya ada disana.

Hasil keputusan untuk analisis utilitas antara lain:

- Untuk pengkondisian udara menggunakan udara alami dan buatan.
- Untuk sistem plumbing menyediakan air bersih dari PDAM dan membuang air kotor tanpa mencemari kawasan.
- Untuk sistem distribusi listrik menggunakan listrik PLN untuk penerangan buatan dan menggunakan genset sebagai energi listrik cadangan.
- Untuk sistem telekomunikasi intern dengan *intercommunication* dan *air phone*, sedangkan telekmunikasi extern dengan telepon, *faximile*, dan pengeras suara.
- Untuk sistem keamanan menggunakan keamanan untuk kebakaran dan tindak kriminal.

4.2.4.5. Sistem Distribusi Listrik

Sumber daya listrik utama bangunan berasal dari PLN melalui jaringan listrik kota. Sebagai cadangan digunakan genset yang bekerja secara otomatis bila listrik padam. Perletakkan genset dipertimbangkan terhadap kebisingan yang ditimbulkan dan dihindari dari penglihatan langsung.

4.2.4.6 Sistem Komunikasi

Fungsi sistem komunikasi adalah sebagai control dari segala jenis aktivitas pada bangunan. Sistem komunikasi yang dipergunakan adalah:

1. Komunikasi intern:

- *Intercommunication* (system komunikasi dalam ruangan dan antar ruangan).
- *Air phone*.

2. Komunikasi Extern

- Telepon dengan system PABX
- *Faximile*
- Pengeras suara

4.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna digunakan untuk mengetahui siapa saja yang akan menggunakan objek perancangan. Sehingga nantinya akan dapat mengetahui fungsi, aktifitas dan ruang apa saja yang dibutuhkan dalam objek perancangan. Pengguna di Kampung Wisata Seni dan Kuliner dibedakan menjadi pengunjung, pengrajin, pelaku seni, pembuat kuliner, pengelola, dan service. Dari para penggunaan objek perancangan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.11: Deskripsi Kegiatan

No	Pelaku	Definisi	Kegiatan
1.	Pengunjung	Seseorang atau sekelompok orang yang berkunjung ke Kampung Wisata Seni dan Kuliner untuk melihat, belajar, berbelanja, dan menikmati segala pertunjukan kesenian yang ada disini.	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat pembuatan kerajinan maupun makanan yang ada. Serta melihat pertunjukan maupun pameran yang diselenggarakan ditempat ini. • Belajar membuat kerajinan maupun makanan yang ada. • Berbelanja kerajinan maupun makanan yang ada.
2.	Pengrajin	Seseorang maupun	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat beberapa

		sekelompok orang yang melakukan aktifitas membuat kerajinan-kerajinan yang ada di Kampung wisata Seni dan Kuliner Trenggalek.	kerajinan khas Trenggalek. <ul style="list-style-type: none"> • Menjual berbagai kerajinan khas Trenggalek yang telah dibuat.
3.	Pelaku Seni	Seseorang atau sekelompok orang yang berlatih dan menampilkan seni tari khas Trenggalek.	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih seni tari Trenggalek. • Menampilkan seni tari khas Trenggalek
4.	Pembuat Kuliner	Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan membuat dan menjual beberapa kuliner khas Trenggalek.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat makanan maupun jajanan khas Trenggalek • Menjual makanan maupun jajanan khas Trenggalek.
5.	Pengelola	Sekelompok orang yang mengelola dan bertanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di Kampung Wisata Seni dan Kuliner, sehingga tercapai suatu kelancaran kegiatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola dan mengatur jalannya operasional Kampung Wisata Seni dan Kuliner Trenggalek. • Melayani kebutuhan para pengunjung. • Persiapan peralatan dan tempat sebelum kegiatan pameran dan pertunjukkan. • Memberikan informasi pada para pengunjung. • Melakukan kegiatan administrasi. • Mengadakan publikasi setiap ada event.
6.	Service	Sekelompok orang atau badan yang mengelola dan bertanggung jawab atas segala kegiatan pelayanan bangunan seperti masalah teknis, kebersihan, keamanan, utilitas, dll.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan setiap ruangan dan peralatan yang ada di Kampung Wisata Seni dan Kuliner Trenggalek. • Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap bangunan dan peralatan-peralatan yang ada didalamnya. • Menjaga keamanan dan kenyamanan pada bangunan.

Sumber: Hasil Analisis 2012

4.3.1 Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang diwadahi di objek rancangan sehingga dapat diketahui kebutuhan-kebutuhannya. Pengelompokan fungsi dapat dibedakan menjadi:

A. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dalam sebuah bangunan. Perancangan Kampung Wisata Seni dan Kuliner Trenggalek ini memiliki fungsi primer sebagai tempat mempertunjukkan dan membuat kesenian dan kuliner khas Trenggalek.

B. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi pendukung seperti memberikan sarana edukatif berupa pembelajaran dalam pembuatan seni kerajinan, belajar seni tari, belajar pembuatan kuliner, menyediakan tempat sebagi tempat penjualan seni kerajinan maupun kuliner khas, penyediaan galeri seni sebagai tempat memamerkan segala kesenian khas.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang ini menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang bagi Perancangan Kampung Wisata Seni dan Kuliner Trenggalek. Seperti penyediaan musholla, atm, pos satpam, pusat informasi, mekanikal elektrikal, parkir, taman, toilet, dll.

4.3.2 Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan turunan dari analisis fungsi. Setiap bagian analisis fungsi yang terdiri dari fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang, memiliki masing-masing jenis aktivitas yang berbeda.

Adapun penjelasan aktivitas yang terkait dengan analisis fungsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12: Aktivitas Terkait Fungsi

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas
Primer	Pertunjukan Seni Tari	Aktif	Menyiapkan peraltan, berlatih dan melakukan pertunjukan.
	Pembuatan Seni Kerajinan	Aktif	Menyiapkan peralatan, membuat, memamerkan, dan menjual hasil produksi, mempromosikan hasil produksi.
	Pembuatan Kuliner	Aktif	Menyiapkan peralatan, membuat dan menjual hasil produksi, mempromosikan hasilproduksi.
Sekunder	Belajar seni Tari	Aktif	Menyiapkan peralatan, ikut berlatih seni tari, ikut melakukan pertunjukan
	Belajar Pembuatan Kerajinan	Aktif	Menyiapkan peralatan, menyiapkan bahan, belajar membuat kerajinan.
	Belajar Pembuatan Makanan Khas	Aktif	Menyiapkan peralatan, menyiapkan bahan, ikut belajar pembuatan makanan.
	Galeri	Aktif	Menata hasil produksi, membersihkan, memberikan informasi,
Penunjang	Musholla	Aktif	Berjalan, wudhu, shalat, ngaji, dll
	ATM	Aktif	Datang, masuk, melakukan transaksi, keluar
	Tempat Informasi	Aktif	Dating, masuk, memberi informasi, melayani pengunjung
	Mekanikal	Aktif	Membenahi, menjaga,

	Elektrikal		merawat.
	Pos Satpam	Aktif	Cek rutin, keliling, pengamanan, penertiban, member informasi.
	Parkir	Aktif	Datang, parkir, pulang
	Taman	Aktif	Rekreasi, jalan- jalan, istirahat.
	Toilet	Aktif	Mandi, BAB, BAK, mencuci, dll.

Sumber: Analisis 2012

Aktivitas yang terkait dengan analisis pengguna yaitu sebagai berikut:

1. Pengunjung

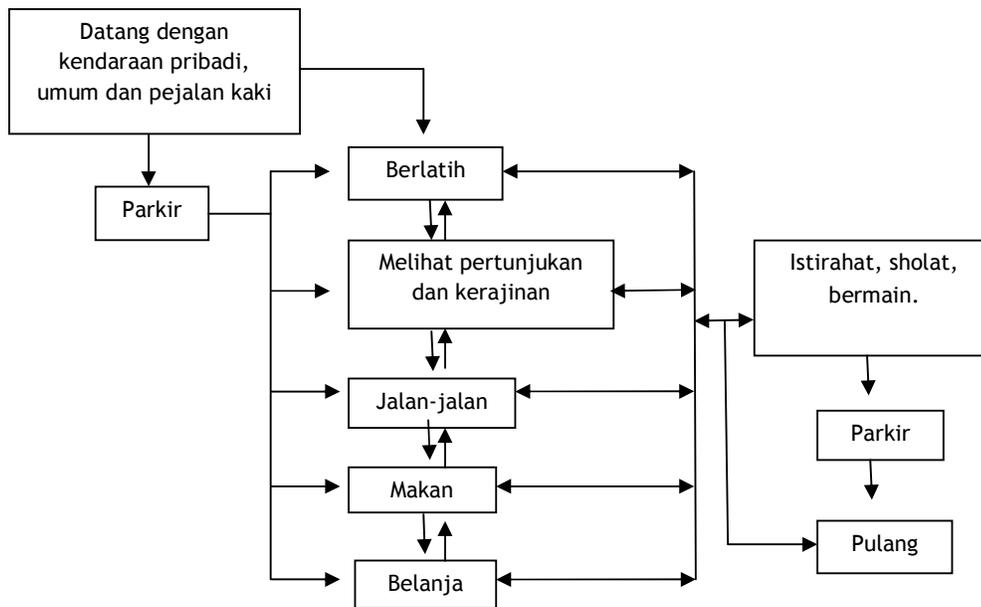


Diagram 4.1: Skema Aktivitas Pengunjung
 Sumber: Hasil Analisis 2012

2. Pengrajin

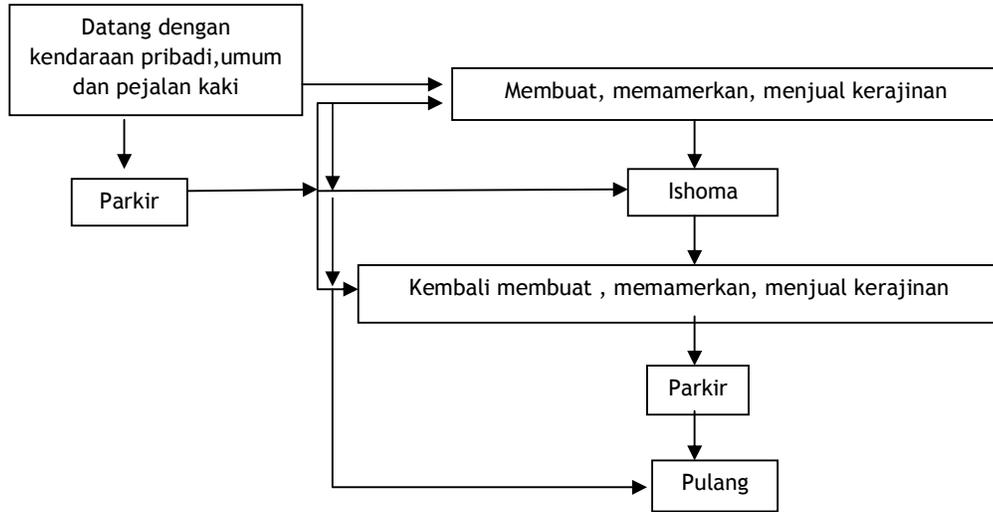


Diagram 4.3: Skema Aktivitas Pelaku Seni
 Sumber: Hasil Analisis 2012

3. Pelaku Seni

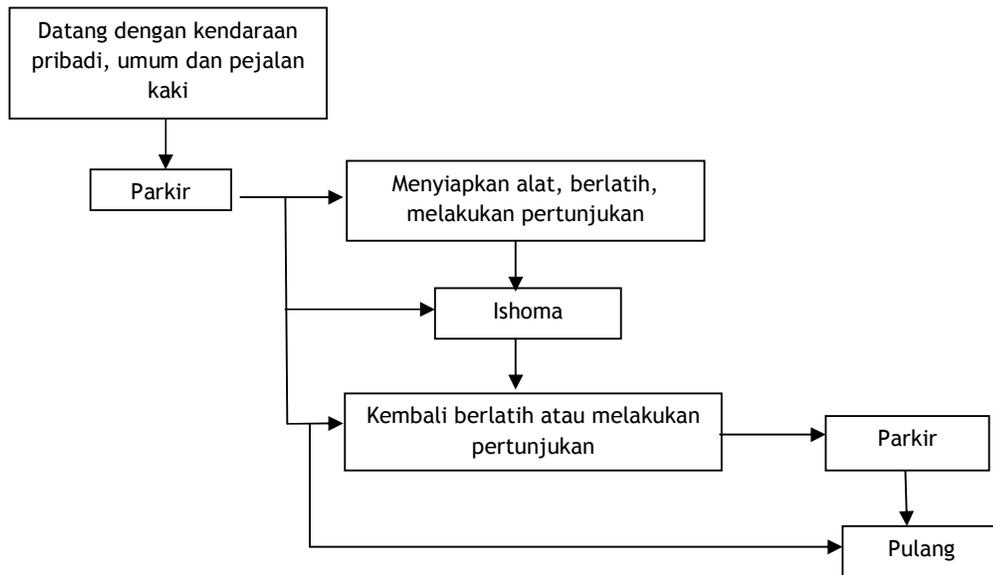


Diagram 4.2: Skema Aktivitas Pelaku Seni
 Sumber: Hasil Analisis 2012

4. Pengelola

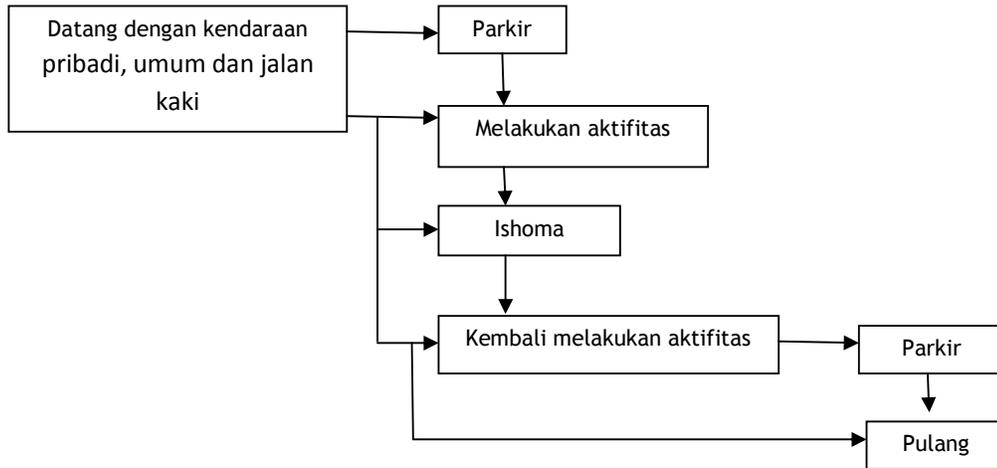


Diagram 4.4: Skema Aktivitas Pengelola
 Sumber: Hasil Analisis 2012

5. Service

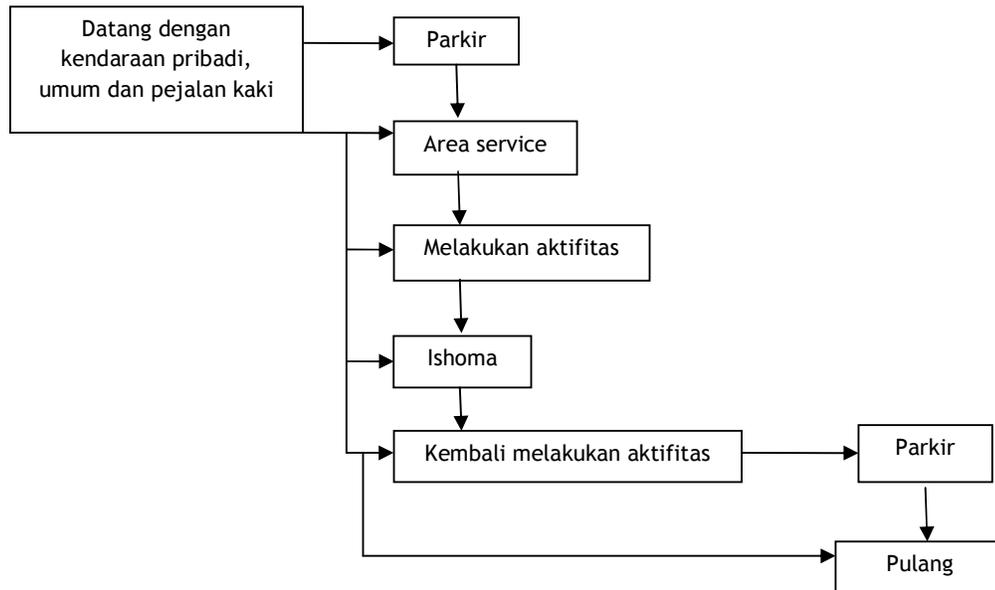


Diagram 4.5: Skema Aktivitas Service
 Sumber: Hasil Analisis 2012

4.3.3 Ruang

4.3.3.1 Program Kebutuhan Ruang

Tabel 4.13: Program Kebutuhan Ruang

Fungsi	Fasilitas	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Primer	Pertunjukan Seni Tari	Pelaku seni	Berlatih dan melakukan pertunjukan	Tempat latihan, tempat pertunjukan, ruang ganti, KM/WC
		Pengunjung	Melihat pertunjukan	Tempat duduk, toilet.
	Pembuatan Seni Kerajinan	Pengrajin	Membuat, memerkan, dan menjual	Tempat produksi, tempat memamerkan, tempat menjual, KM/WC
		Pengunjung	Melihat dan berbelanja	Tempat memamerkan, tempat jualan.
	Pembuatan Kuliner	Pembuat masakan	Memasak, mengemas, dan menjual	Tempat memasak, tempat mengemas, tempat berjualan, tempat penyimpanan, KM/WC.
		Pengunjung	Makan dan berbelanja	Tempat makan, tempat berbelanja, toilet.
Sekunder	Belajar Seni Tari	Pelatih	Melatih	Tempat latihan, ruang ganti, KM/WC
		Pengunjung	Berlatih	Tempat Latihan, ruang ganti, toilet.
	Belajar pembuatan kerajinan	Pengrajin	Melatih	Tempat berlatih, KM/WC.
		Pengunjung	Berlatih	Tempat berlatih, toilet
	Belajar pembuatan kuliner	Pembuat masakan	Melatih	Tempat latihan, KM/WC
		Pengunjung	Berlatih	Tempat latihan, toilet.
		Pengelola	Melayani pengunjung, mengatur pengeluaran dan pemasukan barang, administrasi,	Ruang pameran pengelola, ruang penyimpanan, KM/WC.
		Pengunjung	Melihat-lihat	Ruang pameran, toilet.
Penunjang	Musholla	Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola,	Wudhu, sholat, mengaji, dll	Tempat wudhu, tempat sholat, KM/WC

	ATM	pengunjung Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola, pengunjung	Mengantri, bertransaksi di mesin ATM	Pos ATM
	Tempat Informasi	Pengunjung dan pengelola	Bertanya. Pengelola memberikan informasi	Lobby, ruang informasi, tempat keamanan, KM/WC
	Mekanikal Elektrikal	Karyawan	Menjaga, memperbaiki, mengecek.	Ruang mekanikal elektrikal, KM/WC
	Pos Satpam	Penjaga	Mengawasi, menjaga keamanan.	Pos keamanan, ruang jaga.
	Parkir	Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola, pengunjung	Datang, parkir kendaraan roda dua maupun empat	R.parkir pengunjung, R. parkir pengelola
	Taman	Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola, pengunjung	Istirahat, jalan- jalan, merawat, membersihkan .	RTH

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.3.3.2 Persyaratan Ruang

Tabel 4.14: Persyaratan Ruang

Jenis Ruang	Persyaratan Ruang					view
	Pencahaya an	Penghawaan	Akustik	Sistem Kemananan		
				Splinker	Hydra nt	
Ruang Latihan	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
Ruang Pertunjukan	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
R. Ganti	Buatan	Alami	-	✓	✓	-

Ruang pembuatan kerajinan	Alami, buatan	Alami	-	-	✓	✓
Galeri	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
Ruang Penyimpanan	Alami, buatan	Alami	-	✓	✓	-
R. Pengelola	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
Ruang Penjualan kerajinan	Alami, buatan	Alami	-	✓	✓	✓
R. Masak	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	-
R. Mengemas	Alami, buatan	Alami	-	✓	✓	-
R. Jualan	Alami, buatan	Alami	-	✓	✓	✓
KM/WC	Buatan	Alami	-	-	-	-
R. Keamanan	Alami, buatan	Alami	-	-	-	✓
Lobby	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
R. Informasi	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	✓
Pos Satpam	Alami, buatan	Alami	-	-	-	✓
Musholla	Alami, buatan	Alami	✓	-	✓	✓
R. Parkir	Alami, buatan	Alami	-	-	-	✓
Taman	Alami, buatan	Alami	-	-	-	✓
Ruang Mekanikal Elektrikal	Alami, buatan	Alami	✓	✓	✓	-

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.3.3.3 Besaran Ruang

a. Fasilitas Seni dan Kuliner dan Kuliner

Tabel 4.15: Besaran Ruang Tempat Seni dan Kuliner

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart (m ² /org)	Unit	Kapasitas (org)	Sumber	Perhitungan	Luasan (m ²)
Kesenian Tari	R. latihan	2	1	500	A	2x500	1000
	Ruang	2	1	700	A	2x700	1400

	Pertunjukan						
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	R. Ganti	1,5	2	20	A	1,5x20	30
	KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4	10,08
	Ruang Peralatan	1,5	1	10	A	1,5x10	15
Kerajinan Bambu	Penyimpanan bambu	1,5	1	50	A	1,5x50	75
	Pemotongan	2	1	30	A	2x30	60
	Penyayatan	2	1	15	A	2x15	30
	Pembuatan Pola	2	1	15	A	2x15	30
	Menganyam	2	1	15	A	2x15	30
	Pengecatan	1,5	1	30	A	1,5x30	54
	Penyimpanan	2	1	50	A	2x50	100
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4	10,08
Kerajinan Batik	Membuat pola dan membatik	1,5	1	20	A	1,5x20	30
	Merebus dan mencuci	2	1	10	A	2x10	20
	Mewarnai	2	1	15	A	2x15	30
	Menjemur	1	2	30	A	1x30	30
	Tempat Penyimpanan	1,5	1	50	A	1,5x50	75
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
		KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4
Kerajinan Marmer	Penyimpanan marmer mentah	5	1	50	A	5x50	250
	Pemotongan	5	1	20	A	5x20	100
	Pemolesan	1,5	1	15	A	1,5x15	22,5
	Pembuatan	1,5	1	20	A	1,5x20	30
	Finishing	2	1	20	A	2x20	20
	Penyimpanan marmer	2	1	100	A	2x100	200
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
		KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4
Makanan Khas	Tempat penyimpanan bahan mentah	2	1	10	A	2x10	20

	Dapur	2	1	15	A	2x15	30
	Tempat Menyajikan	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	Tempat Makan Duduk	1,3	1	200	NAD	1,3x200	260
	Tempat Makan Lesehan	1,5	1	300	A	1,5x300	450
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4	10.08
Jajanan Khas	Dapur	2	1	20	A	2x20	40
	Ruang Membungkus	1,5	1	15	A	1,5x15	22,5
	Ruang Penyimpanan	1,5	1	20	A	1,5x20	30
	Menjual Makanan Khas	2	1	300	A	2x300	600
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4	10.08
Galeri	R. Pamer	2	1	500	A	2x500	1000
	R. Pengelola	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	Ruang Penyimpanan	2	1	20	A	2x20	40
	R. Tamu	0.8	1	2	NAD	0.8x2	1,6
	KM/WC	2,52	4	4	NAD	2,52x4	10.08

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Keterangan :

DA : Data Arsitek

A : Asumsi

Jumlah total luasan ruang untuk fasilitas utama ditambah dengan sirkulasi 30% adalah sebagai berikut :

- R. Kesenian Tari : 2455,08 m²
- R. Kerajinan Bambu : 404,08 m²
- R. Kerajinan Batik : 280,08 m²
- R. Kerajinan Marmer : 587,58 m²

- R. Makanan Khas : 800,08 m²
- R. Jajanan Khas : 717,58 m²
- Galeri : 1066,68 m²
- Total : 6311,16 m²
- Sirkulasi 30% : 1893,35 m²
- Jumlah total : 8204,51 m²

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.16: Besaran Ruang Tempat Penunjang

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart (m ² /org)	Unit	Kapasitas (org)	Sumber	Perhitungan	Luasan (m ²)
ME	R. pompa	15	1	-	A	15	15
	MEE	10	1	-	A	10	10
	R. genset	15	1	-	A	15	15
	R.AHU	15	1	-	A	15	15
	R. trafo	10	1	-	A	10	10
R. Informasi	Lobby	1,5	1	10	A	1,5x10	15
	Ruang informasi	1,5	1	5	A	1,5x5	7,5
	Ruang keamanan	2	1	4	A	2x4	8
	KM/WC	2,52	1	1	NAD	2,52x1	2,52
Pos Satpam	Pos keamanan	1,5	1	4	A	1,5x4	6
	Pos jaga	1,5	4	2	A	1,5x4	6
	KM/ WC	2,52	1	1	NAD	2,52x1	2,52
ATM	R. mesin ATM	1,5	4	1	DA	1,5x4	6
Musholla	R. sholat	0.85	1	300	DA	0.85x300	255
	R. wudhu	0.85	1	150	DA	0.85x150	127,5
	KM/ WC	2,52	2	2	NAD	2,52x4	5,04
Parkir	Parkir mobil Pengunjung	15	200	200	DA	15x200	3000
	Parkir motor Pengunjung	2	300	300	DA	2x300	600
	Parkir mobil Pengelola	15	10	10	DA	15x10	150

	Parkir mobil Pengelola	2	30	30	DA	2x30	60
--	------------------------	---	----	----	----	------	----

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Keterangan :

DA : Data Arsitek

A : Asumsi

Jumlah total luasan ruang untuk fasilitas penunjang ditambah dengan sirkulasi 30% adalah sebagai berikut :

- ME : 65 m²
- R. informasi : 32,75 m²
- Pos satpam : 14,25 m²
- ATM : 6 m²
- Musholla : 387,54 m²
- Parkir : 3810 m²
- Total : 4315,54 m²
- Sirkulasi 30% : 1294,66 m²
- Jumlah total : 5615,2 m²

4.3.3.4 Hubungan Antar Ruang

a. Fasilitas Seni dan Kuliner

Tabel 4.17: Hubungan Ruang Seni Tari Turonggo Yakso

Ruang	R. Latihan	Ruang Pertunjukan	Ruang Pengelola	R. Ganti	KM/WC	Ruang Peralatan
R. latihan						
Ruang Pertunjukan						
Ruang Pengelola						
R. Ganti						

KM/WC						
Ruang Peralatan						

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.18: Hubungan Ruang Seni Tari Tiban

Ruang	R. Latihan	Ruang Pertunjukan	Ruang Pengelola	R. Ganti	KM/WC	Ruang Peralatan
R. latihan						
Ruang Pertunjukan						
Ruang Pengelola						
R. Ganti						
KM/WC						
Ruang Peralatan						

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.19: Hubungan Ruang Seni Kerajinan Bambu

Ruang	Penyimpanan bambu	Pemotongan	Penyayatan	Pembuatan Pola	Menganyam	Pengecatan	Penyimpanan	R. Pengelola	KM/WC
Penyimpanan bambu									
Pemotongan									
Penyayatan									
Pembuatan Pola									
Menganyam									
Pengecatan									
Penyimpanan									
R. Pengelola									
KM/WC									

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.20: Hubungan Ruang Seni Kerajinan Batik

Ruang	Membuat pola dan membuat	Merebus dan mencuci	Mewarnai	Menjemur	Tempat Penyimpanan	R. Pengelola	KM/WC
Membuat pola dan membuat							
Merebus dan mencuci							
Mewarnai							
Menjemur							
Tempat Penyimpanan							
R. Pengelola							
KM/WC							

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.21: Hubungan Ruang Seni Kerajinan Marmer

Ruang	Penyimpanan marmer mentah	Pemotongan	Pemolesan	Pembuatan	Finishing	Penyimpanan marmer	R. Pengelola	KM/WC
Penyimpanan marmer mentah								
Pemotongan								
Pemolesan								
Pembuatan								
Finishing								
Penyimpanan marmer								
R. Pengelola								
KM/WC								

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.22: Hubungan Ruang Makanan Khas

Ruang	Tempat penyimpanan bahan mentah	Dapur	Tempat Menyajikan	Tempat Makan Duduk	Tempat Makan Lesehan	R. Pengelola	KM/WC
Tempat penyimpanan bahan mentah							
Dapur							
Tempat Menyajikan							
Tempat Makan Duduk							
Tempat Makan Lesehan							
R. Pengelola							
KM/WC							

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.23: Hubungan Ruang Jajanan Khas

Ruang	Dapur	Ruang Membungkus	Ruang Penyimpanan	R. Pengelola	KM/WC
Dapur					
Ruang Membungkus					
Ruang Penyimpanan					
R. Pengelola					
KM/WC					

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.24: Hubungan Ruang Galeri

Ruang	R. Pamer	R. Pengelola	Ruang Penyimpanan	R. Tamu	KM/WC
R. Pamer					
R. Pengelola					
Ruang Penyimpanan					
R. Tamu					

KM/WC						
-------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Keterangan:

- : Hubungan langsung
- : Hubungan Tidak langsung
- : Tidak Ada Hubungan

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.25: Hubungan Ruang ME

Ruang	R. Pompa	MEE	R. Genset	R. RHU	R. Trafo
R. pompa					
MEE					
R. genset					
R.AHU					
R. trafo					

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.26: Hubungan Ruang Informasi

Ruang	Lobby	R. Informasi	R. Keamanan	KM/WC
Lobby				
R. informasi				
R. keamanan				
KM/WC				

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.27: Hubungan Ruang Pos Satpam

Ruang	Pos Keamanan	Pos Jaga	KM/WC
Pos keamanan			
Pos jaga			
KM/ WC			

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.28: Hubungan Ruang ATM

Ruang	Mesin ATM
Mesin ATM	

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.29: Hubungan Ruang Musholla

Ruang	R. Sholat	R. Wudhu	KM/WC
R. sholat			
R. wudhu			
KM/ WC			

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.30: Hubungan Ruang Tempat Parkir

Ruang	Parkir Pengunjung	Parkir Pengelola
Parkir Pengunjung		
Parkir Pengelola		

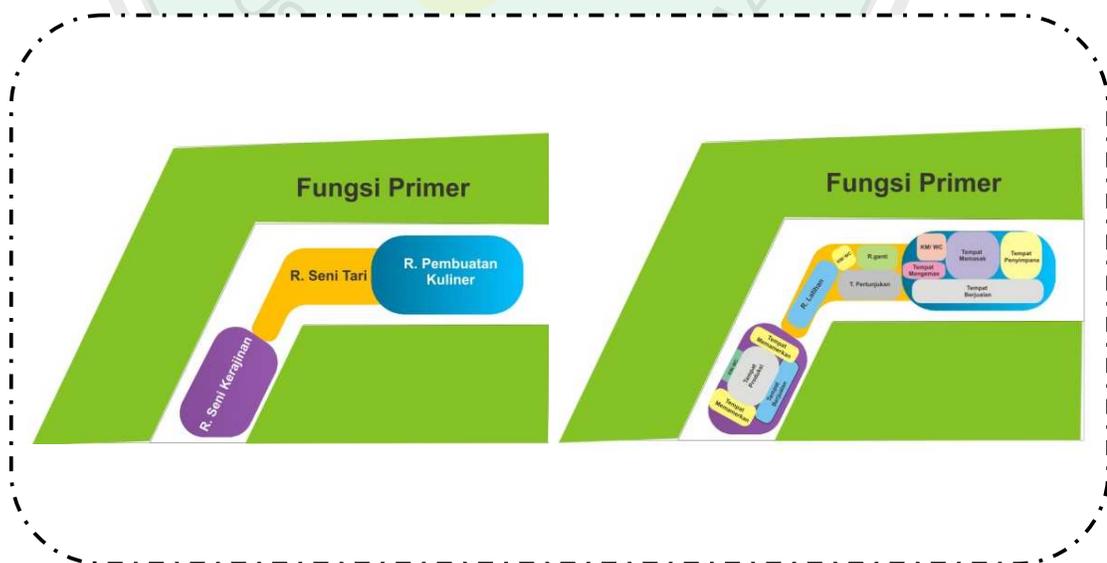
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Keterangan:

- : Hubungan langsung
- : Hubungan Tidak langsung
- : Tidak Ada Hubungan

4.3.3.5 Bubble Diagram

a. Fungsi Primer



a. Fungsi Sekunder dan Penunjang

